

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

##### 1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahamai, menghayati, hingga menikmati, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam adari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadist, melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>18</sup> Sedangkan budi pekerti terdiri dari dua kata yakni budi dan pekerti. Budi secara istilah adalah perbuatan pada manusia yang berhubungan dengan kesadaran yang didorong oleh akal, sementara pekerti adalah apa yang terlihat pada manusia karena didorong oleh perasaan. Budi pekerti adalah perbuatan dari hasil akal dan rasa yang berwujud pada karsa dan tingkah laku manusia.

Pada kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) diubah menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang merupakan mata pelajaran Nasional (Kurikulum 2013 revisi 2017) merupakan pendidikan yang secara mendasar menumbuhkembangkan akhlak peserta didik melalui pembiasaan dan pengamalan ajaran islam secara menyeluruh (kaffah).<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 11.

<sup>19</sup> Syaifuddin K, *Inovasi Baru Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Sleman: Deepublish, 2018), hal. 14.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti secara bertahap dan holistic diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar mantap secara spiritual, berakhlak mulia, dan memiliki pemahaman akan dasar-dasar agama Islam serta cara penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti secara umum harus mengarahkan peserta didik kepada (1) kecenderungan kepada kebaikan (*al-hanifiyyah*), (2) sikap memperkenankan (*al-samhah*), (3) akhlak mulia (*makarim al-akhlaq*), dan (4) kasih sayang untuk alam semesta (*rahmat li al-alamin*). Dengan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dasar-dasar tersebut keudinn diterapkan oleh peserta didik dalam beriman dan bertakwa kepda Allah SWT, menjaga diri, peduli atas kemanusiaan dan lingkungan alam. Deskripsi dari penerapan ini akan tampak dalam beberapa elemen Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terutama dalam akhlak pribadi dan social, akidah, syari'at, dan sejarah peradaban Islam.<sup>20</sup>

Hakikat pembelajaran PAI adalah proses pelibatan siswa secara aktif dalam aktivitas belajar PAI di bawah bimbingan guru dengan berpedoman pada program pembelajaran yang direncanakan agar tujuan pembelajaran PAI dan dapat tercapai secara efektif.<sup>21</sup>

Pembelajaran PAI sebenarnya adalah proses timbal balik yang terjadi

---

<sup>20</sup> Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.

<sup>21</sup> Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI): Kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI*, (Banda Aceh: Yayasan PENA, 2017), hal. 75.

antara pendidik dan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, atau peserta didik dengan sumber belajar untuk mencapai tujuan PAI yang telah ditetapkan.

Proses pembelajaran PAI juga dapat dikatakan sebagai proses membangun pemahaman peserta didik sehingga menyebabkan perubahan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dengan prosedur instruksional yang efektif.<sup>22</sup> Hal ini menandakan jika proses pembelajaran PAI terformat secara sistematis sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Terformat secara sistematis yang dimaksud adalah proses pembelajaran PAI diawali dengan perencanaan dengan memuat modul ajar untuk mempermudah dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan menjadi pedoman untuk pelaksanaan proses pembelajaran, lalu proses pelaksanaan pembelajaran yaitu implementasi dari perencanaan yang sudah disusun dimana dalam prakteknya harus ada *feedback* dari proses pembelajaran guna dilakukan pengkajian lebih lanjut atau proses pembelajaran PAI untuk pengembangan dan perbaikan.

Pembelajaran PAI adalah suatu proses yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam belajar agama islam.<sup>23</sup> Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa hakikatnya pembelajaran PAI memiliki pengertian sebagai ilmu yang membicarakan tentang strategi, cara, dan langkah yang digunakan oleh pendidik dalam penyampaian materi atau bahan pembelajaran materi pada proses pembelajaran agar peserta

---

<sup>22</sup>Ibid, hal. 79.

<sup>23</sup>Ibid, hal. 18.

didik menguasai materi yang diajarkan sesuai dengan kompetensi yang sudah ditentukan. Proses pembelajaran PAI melibatkan banyak komponen, seperti peserta didik, materi metode, strategi, dan juga sarana prasarana. Untuk itu, guru mata pelajaran PAI dituntut untuk menguasai metodologi dalam melaksanakan tugas mengajarnya agar mempermudah dalam tujuan dari pembelajaran PAIBP dapat tercapai.

## 2. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Tujuan pembelajaran PAI disekolah yaitu untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman siswa tentang agama islam sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.<sup>24</sup>

Seperti yang sudah di jelaskan di dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 136, yang berbunyi:

نَزَّلَ عَلَىٰ رَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِيُ الْكُتِبَ بِإِذْنِ اللَّهِ وَرَسُولِهِ أَمْنُوا الْمُؤْمِنَاتِ الَّذِينَ آتَتْهَا  
الَّذِي أَنْزَلَ مِنْ قَبْلُ فَلْيُؤْمِنُوا بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ  
خَرَقَقَدُ ضَلُّوا سَبِيلًا ۚ بَعِيدًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya (Muhammad) dan kepada kitab (Al-Qur'an) yang diturunkan kepada Rasul-Nya, serta Kitab yang diturunkan sebelumnya. Barang siapa ingkar kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sungguh, orang itu telah tersesat sangat jauh.”  
Q.s. An-Nisa: 136.

---

<sup>24</sup> Syaiful Anwar, *Desain Pendidikan Agama Islam dan Platfromnya dalam Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: CV Idea Sejahtera, 2014), hal. 42.

Sedangkan tujuan pembelajaran PAI menurut Dahlan, tak jauh dari tujuan islam itu sendiri yakni agar peserta didik menjadi umat yang berpedoman kepada Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW dalam melaksanakan kehidupan dan penghidupan agar mencapai kebahagiaan dan keselamatan hidup baik secara lahiriah maupun batiniah di dunia dan diakhirat.<sup>25</sup>

Tujuan dari pembelajaran PAIBP sendiri merupakan penjabaran dari Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang berbunyi "Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab".<sup>26</sup>

Pada hakikatnya pembelajaran PAI adalah proses pencarian ilmu pengetahuan agama islam, penguatan nilai (efektif), dan ketrampilan untuk membentuk manusia yang sempurna (kamil).<sup>27</sup> Selanjutnya menurut Muhaimin dan Mujib yang dikutip oleh Anwar mengatakan jika tujuan Pembelajaran PAI harus berorientasi pada hakikat pendidikan, yaitu:<sup>28</sup>

---

<sup>25</sup>Ibid, hal. 43.

<sup>26</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3.

<sup>27</sup>Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI): Kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI*, (Banda Aceh: Yayasan PENA, 2017), hal. 43.

<sup>28</sup>Syaiful Anwar, *Desain Pendidikan Agama Islam dan Platfromnya dalam Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: CV Idea Sejahtera, 2014), hal. 44-45.

- a. Tujuan dan tugas hidup manusia, manusia diciptakan untuk membawa tujuan dan tugas hidup tertentu. Tujuan hidup manusia untuk beribadah kepada Allah SWT, dan bertugas sebagai pemimpin di muka bumi sebagai *Khalifah ardh*.
- b. Sifat-sifat dasar manusia, yaitu konsep tentang manusia yang diciptakan sebagai khalifah di muka bumi.
- c. Tuntutan masyarakat, untuk melestarikan nilai-nilai budaya yang telah melembaga dalam kehidupan suatu masyarakat maupun pemenuhan terhadap tuntutan kebutuhan hidupnya dalam mengantisipasi perkembangan tuntutan dunia modern.

## **B. Modul Ajar Merdeka Belajar**

### **1. Modul Ajar**

Modul ajar merupakan perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum yang diaplikasikan dengan tujuan untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan.<sup>29</sup> Modul ajar disusun sebagai rencana pembelajaran guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan belajar. Contoh RPP dan modul ajar sudah disediakan oleh pemerintah, dan dapat diakses guru melalui platform Merdeka Mengajar.

Adapun kriteria modul ajar merdeka belajar adalah sebagai berikut:

- a. Esensial yaitu setiap mata pelajaran berkonsep melalui pengalaman belajar dan lintas disiplin ilmu.

---

<sup>29</sup>Utami Maulida, "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka", *Jurnal Tarbawi*, (Vol. 5, No. 2, Agustus, 2022), hal. 131.

- b. Menarik, bermakna, dan menantang yaitu guru dapat menumbuhkan minat kepada siswa dan menyertakan siswa secara aktif pada pembelajaran, berkaitan dengan kognitif dan pengalaman yang dimilikinya sehingga tidak terlalu kompleks dan tidak terlalu mudah untuk seusianya.
- c. Relevan dan kontekstuan yaitu berkaitan dengan unsure kognitif dan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya dan sesuai dengan kondisi waktu dan tempat siswa berada.
- d. Berkesinambungan yaitu kegiatan pembelajaran harus memiliki keterkaitan sesuai dengan fase belajar siswa (fase 1,2,dan 3).<sup>30</sup> Criteria modul ajar diatas digunakan guru sebagai acuan ketika menyusun modul ajar.

Modul secara umum memiliki 3 komponen, yaitu komponen informasi umum, komponen inti, dan lampiran. Berikut penjelasan komponen informasi umum yaitu:<sup>31</sup>

- a. Identitas penulis modul, institusi asal, dan tahun dibentuknya modul ajar, jenjang sekolah, kelas, alokasi waktu.
- b. Kompetensi awal yaitu bentuk kalimat pernyataan mengenai pengetahuan dan ketrampilan yang harus dicapai siswa sebelum mempelajari materi, RPP dapat tercemin dalam konten, metode kegiatan project, atau asesmen pembelajaran.

---

<sup>30</sup>Utami Maulida, "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka", *Jurnal Tarbawi*, (Vol. 5, No. 2, Agustus, 2022), hal. 134.

<sup>31</sup>Ibid, hal. 135.

- c. Profil pelajar pancasila. Poin ini merupakan pembeda antara kurikulum sebelumnya dengan kurikulum merdeka. Profil pelajar pancasila merupakan tujuan akhir dari sebuah proses pembelajaran yang berkaitan dengan pembentukan karakter.
- d. Sarana dan prasarana. Sarana dan prasarama merupakan fasilitas dan media yang dibutuhkan guru dan siswa guna menunjang proses pembelajaran di kelas.
- e. Target siswa. Target siswa dapat dilihat dari aspek psikologis siswa sebelum mulai pembelajaran.
- f. Model pembelajaran. Model pembelajaran dalam kurikulum merdeka beragam dan dapat menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kelas.

## 2. Merdeka Belajar

Merdeka belajar yang dimaksud oleh Nadiem Makarim merupakan unit pendidikan, seperti sekolah, guru-guru, dan muridnya mempunyai kebebasan.<sup>32</sup>Kebebasan ini meliputi kebebasan untuk berinovasi serta kebebasan untuk belajar secara mandiri dan kreatif.Pentingnya kebijakan merdeka belajar, dilatar belakangi oleh banyak hal, salah satunya yaitu memberikan kebebasan berfikir, yang dimulai oleh guru sebelum mengajar.

Selanjutnya alasan lahir kebijakan Merdeka Belajar berasal dari kondisi pendidikan dan pengajaran yang ada. Kondisi pendidikan Indonesia menurut survey *Programme For International Student*

---

<sup>32</sup> Momon Sudarma, *Belajar Merdeka Belajar: Menjadi Manusia*, (Elex Media Komputindo, 2021), hal. 3.

*Assesment* (PISA) yang terbit tahun 2019, ditandai dengan kemampuan Indonesia tergolong rendah, yakni berada pada peringkat 74 dari 79 negara.<sup>33</sup>Maka dari itu, Kemendikbud Ristek mengeluarkan konsep Merdeka Belajar.

Berkaitan dengan Merdeka Belajar, Nadiem mengemukakan jika semua guru harus berpikir secara mandiri, karena pembelajaran tidak akan terjadi jika hanya administrasi pendidikan yang terjadi. Hal ini dikarenakan, program Merdeka Belajar merupakan terobosan dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi guru dan peserta didik berkembang secara optimal dibawah bimbingan guru. Merdeka belajar juga dapat dimaknai sebagai situasi belajar yang aktif dan menyenangkan, sehingga peserta didik bisa bebas memilih belajar dari berbagai sumber belajar dan bebas dari tekanan.<sup>34</sup>

### **C. Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi adalah suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh hasil akhir. Kegiatan tersebut perlu dilakukan di lembaga pendidikan formal seperti yang ada di sekolah-sekolah. Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan, dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan, dan penetapan kualitas (nilai dan makna) pembelajaran terhadap berbagai komponen pembelajaran, berdasarkan pertimbangan dan criteria tertentu, sebagai bentuk tanggung jawab guru dalam melakukan pembelajaran. Dalam

---

<sup>33</sup> Tomy Kurnia, “Skor Terbaru PISA: Indonesia Merosot di Bidang Membaca, Sains, dan Matematika, 2019”, <https://www.liputan6.com/global/read/4126480/skor-terbaru-pisa-indonesia-merosot-di-bidang-membaca-sains-dan-matematika> diakses pada 10 Mei 2023.

<sup>34</sup>H.E. Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2022), hal. 31.

prosedur pembelajaran, salah satu langkah yang harus ditempuh guru adalah evaluasi. Dengan demikian, dilihat dari berbagai konteks pembelajaran, evaluasi memiliki kedudukan yang sangat penting dan strategis karena evaluasi merupakan suatu bagian yang tak terpisahkan dari pembelajaran.<sup>35</sup>

#### **D. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis Modul Ajar Merdeka Belajar**

##### **1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Modul Ajar Merdeka Belajar**

Guru merupakan komponen yang paling menentukan dalam sistem pendidikan. Guru berperan sangat penting dalam menciptakan proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Untuk itu, guru harus memiliki perencanaan sebelum mengajar agar mempermudah mencapai tujuan pembelajaran. Perencanaan merupakan proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>36</sup>

Perencanaan pembelajaran disusun dalam bentuk dokumen perencanaan pembelajaran yang:<sup>37</sup>

- a. Fleksibel, dokumen tidak terikat pada bentuk tertentu dan dapat disesuaikan dengan konteks pembelajaran.

---

<sup>35</sup> Ahmad Rosidi, "Evaluasi Metode Yanbu'a Pada Pendidikan Anak Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an: Studi Kasus Di Pondok Pesantren Takhasus Qur'an Yasinat Keselir Wuluan Kabupaten Jember," *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, No.1, (2022), Hal. 55.

<sup>36</sup>Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI): Kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI*, (Banda Aceh: Yayasan PENA, 2017), hal. 20.

<sup>37</sup> Permendikbud ristek No. 16 Tahun 2022, *Standar Proses Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah*, Bab II, Pasal 3, Ayat 3,4,5, dan 6.

- b. Jelas, dokumen mudah dipahami.
- c. Sederhana, dokumen berisi hal pokok dan penting sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran.

Dokumen perencanaan pembelajaran paling sedikit memuat 3 komponen, yaitu tujuan pembelajaran, langkah atau kegiatan pembelajaran, dan penilaian atau asesmen pembelajaran.<sup>38</sup>

Dokumen perencanaan pembelajaran dalam ruang kelas yaitu modul ajar. Penyusunan modul ajar sekurang-kurangnya berisi tujuan pembelajaran, langkah pembelajaran, dan asesmen yang digunakan untuk memantau ketercapaian tujuan pembelajaran.<sup>39</sup> Dalam versi lengkap, modul ajar memuat komponen informasi umum, komponen inti, lampiran, yang harus dicantumkan guru dalam perencanaan modul ajar. Berikut merupakan komponen-komponen modul ajar dalam versi lengkap:<sup>40</sup>

Tabel 2.1 Komponen-Komponen Modul Ajar Versi Lengkap

Informasi Umum	Komponen Inti	Lampiran
1. Identitas penulis modul.	1. Tujuan pembelajaran.	1. Lembar kerja peserta didik.
2. Kompetensi awal.	2. Asesmen	2. Pengayaan dan

<sup>38</sup>Permendikbud ristek No. 16 Tahun 2022, *Standar Proses Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah*, Bab II, Pasal 3, Ayat 4.

<sup>39</sup> Keputusan Kemendikbud Ristek No 56/M/2022, *Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*.

<sup>40</sup> Pusat Asesmen dan Pembelajaran Balitbang dan Perbukuan, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah,.....*, hal. 25.

3. Profil pelajar pancasila.	3. Pemahaman bermakna.	remedial.
4. Sarana dan prasarana.	4. Pertanyaan pemantik.	3. Bahan bacaan pendidik dan peserta didik.
5. Targer peserta didik.	5. Kegiatan pembelajaran.	4. Glosarium.
6. Model pembelajaran yang digunakan.	6. Refleksi peserta didik dan pendidik.	5. Daftar pustaka.

Pada kebijakan merdeka belajar, pemerintah memberikan contoh-contoh modul ajar sebagai rujukan dan inspirasi yang dapat diakses guru pada platform Merdeka Mengajar. Modul ajar dalam merdeka belajar difokuskan untuk membantu guru mengajar secara kontekstual dan fleksibel, tidak selalu menggunakan buku teks pelajaran. Guru diberikan keluasan dalam memilih, menggunakan, dan memodifikasi contoh dari modul ajar yang tersedia atau mengembangkan modul ajar sendiri sesuai dengan karakteristik, konteks, dan kebutuhan dari peserta didik.<sup>41</sup>

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Modul Ajar Merdeka Belajar

<sup>41</sup>Keputusan Kemendikbud Ristek No 56/M/2022, *Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*.

Pembelajaran merupakan proses timbal balik antara pendidik dan peserta didik pada suatu lingkungan belajar.<sup>42</sup> Pelaksanaan merupakan proses yang memberikan kepastian bahwa pembelajaran telah memiliki sumber daya manusia dan sarana prasana yang diperlukan sehingga dapat membentuk kompetensi dan mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>43</sup> Implementasi proses pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan dengan kegiatan sebagai berikut:<sup>44</sup>

- a. Membuka pembelajaran dengan metode yang sesuai.
- b. Menyajikan materi pembelajaran secara sistematis.
- c. Menerapkan metode dan prosedur pembelajaran yang telah ditentukan.
- d. Mengatur kegiatan siswa dikelas.
- e. Menggunakan media pembelajaran, alat, dan bahan yang telah ditentukan.
- f. Menggunakan sumber belajar yang telah dipilih.
- g. Memotivasi siswa.
- h. Melakukan komunikasi dengan siswa menggunakan bahasa yang komunikatif.
- i. Membuka pelajaran dengan metode yang sesuai.
- j. Menyajikan materi pelajaran secara sistematis.
- k. Melakukan komunikasi dengan siswa menggunakan bahasa yang komunikatif.

---

<sup>42</sup> Keputusan Kemendikbud Ristek No 56/M/2022, *Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*.

<sup>43</sup> H.E. Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*,....., hal. 182.

<sup>44</sup> Barnawi dan Muhammad Arifin, *Etika, dan Profesi Kependidikan*,....., hal. 133.

- l. Memberikan pertanyaan atau umpan balik untuk mengetahui dan memperkuat penerimaan siswa dalam proses pembelajaran.
- m. Menyimpulkan pembelajaran.
- n. Menggunakan waktu secara efektif dan efisien.

Proses pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga tahap kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

- a. Pendahuluan, berisi aktivitas guru dalam menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran yang dapat dilakukan dengan cara member motivasi belajar, mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan apa yang akan dipelajari, menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, dan menyampaikan cakupan materi.<sup>45</sup>
- b. Inti, berisi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dengan menggunakan metode dan media pembelajaran serta sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan tujuan yang akan dicapai.aktivitas proses pembelajaran tersebut dilaksanakan secara tematik integratif.<sup>46</sup>
- c. Penutup, berisi kegiatan penilaian formatif, yaitu aktivitas bersama antara guru dan siswa dalam melakukan refleksi untuk mengevaluasi seluruh tangkai aktivitas dan hasil-hasil yang

---

<sup>45</sup> Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah Direktorat Sekolah Dasar, *Buku Saku Tanya Jawab Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)*,....., hal. 12.

<sup>46</sup> Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah Direktorat Sekolah Dasar, *Buku Saku Tanya Jawab Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)*,....., hal. 13.

diperoleh dari proses pembelajaran yang telah berlangsung, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas serta menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Kegiatan pembelajaran dirumuskan secara efektif untuk mencapai capaian pembelajaran. Proses pembelajaran yang efektif adalah pengajaran yang mampu melahirkan proses belajar yang berkualitas, yaitu proses belajar yang melibatkan partisipasi dan penghayatan peserta didik secara intensif.<sup>47</sup> Untuk itu diperlukan kemandirian guru, terutama dalam melaksanakan, mengadaptasikan, dan menyesuaikan program Merdeka Belajar. Penerapan program Merdeka Belajar dapat ditunjang dengan kemandirian guru, yang diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang Menyenangkan, Efektif, Rekreatif, Demokratis, Empiris, Kreatif, dan Aktif (MERDEKA), yang akan bermuara pada peningkatan prestasi sekolah secara keseluruhan.<sup>48</sup> Pembelajaran Merdeka dapat dirancang oleh setiap guru dengan prosedur sebagai berikut.<sup>49</sup>

a. Pemanasan dan Apresiasi

Pemanasan dan apresiasi ini dilakukan untuk mengetahui peserta didik, memotivasi peserta didik dengan menyajikan

---

<sup>47</sup> Ifan Junaedi, "Proses Pembelajaran Efektif",....., hal. 20.

<sup>48</sup>H.E. Mulyasa, Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar,....., hal. 57.

<sup>49</sup>H.E. Mulyasa, Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar,....., hal. 174-176.

materi yang menarik dan mendorong mereka untuk mengetahui berbagai hal baru. Pemanasan dan apresepsi dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran dimulai dengan hal-hal yang diketahui dan dipahami peserta didik.
- 2) Peserta didik dimotivasi dengan bahan ajar yang menarik dan berguna bagi kehidupan mereka.

b. Eksplorasi

Eksplorasi merupakan tahapan kegiatan untuk mengenalkan bahan dan mengkaitkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik. Hal tersebut dapat ditempuh dengan prosedur:

- 1) Perkenalan materi standard an kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik.
- 2) Kaitkan materi standardan kompetensi dasar yang baru dengan pengetahuan dan kompetensi yang sudah dimiliki oleh peserta didik.
- 3) Pilihlah model yang tepat, dan gunakan secara bervariasi untuk meningkatkan penerimaan peserta didik terhadap materi standard an kompetensi baru.

c. Konsolidasi Pembelajaran

Kondisi merupakan kegiatan untuk mengaktifkan peserta didik dalam pembentukan kompetensi dan karakter, serta

menghubungkan dengan kehidupan peserta didik. Konsolidasi pembelajaran ini dapat dilakukan dengan prosedur berikut:

- 1) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam menafsirkan dan memahami materi dan kompetensi baru.
- 2) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pemecahan masalah, terutama dalam masalah-masalah actual.
- 3) Letakkan penekanan pada kaitan structural, yaitu kaitan antara materi standard an kompetensi baru dengan berbagai aspek kegiatan dan kehidupan dalam masyarakat.
- 4) Pilihlah metode yang paling tepat sehingga materi standar dapat diproses menjadi kompetensi dan karakter peserta didik.

d. Pembentukan Sikap, Kompetensi, dan Karakter

Pembentukan sikap, kompetensi, dan karakter dapat dilakukan dengan prosedur berikut:

- 1) Dorong peserta didik untuk menerapkan konsep, pengertian, kompetensi, dan karakter yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Praktikan pembelajaran secara langsung, agar peserta didik dapat membangun sikap, kompetensi, dan karakter baru dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan pengertian yang dipelajari.

- 3) Gunakan metode paling tepat agar terjadi perubahan sikap, kompetensi, dan karakter peserta didik secara nyata.

e. Penilaian Formatif

Penilaian formatif perlu dilakukan untuk perbaikan, yang pelaksanaannya dapat dilakukan dengan prosedur berikut:

- 1) Kembangkan cara-cara untuk menilai hasil pembelajaran peserta didik.
- 2) Gunakan hasil penilaian tersebut untuk menganalisa kelemahan atau kekurangan peserta didik dan masalah-masalah yang dihadapi guru dalam pembentukan karakter dan kompetensi peserta didik.
- 3) Pilihlah metodologi yang paling tepat sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

Dalam proses kegiatan pembelajaran peserta didik diajak untuk dapat berpartisipasi secara aktif, memberikan ruang gerak bagi kreativitas dan kemandirian peserta didik sesuai dengan minat, bakat, dan perkembangan fisik serta psikologisnya.

3. Implikasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Modul Ajar Merdeka Belajar

Implikasi merupakan akibat-akibat dan konsekuensi-konsekuensi yang ditimbulkan dengan dilaksanakannya kebijakan atau kegiatan

tertentu.<sup>50</sup> Penerapan kebijakan merdeka belajar tentu akan menimbulkan implikasi atau konsekuensi tersendiri dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Pada merdeka belajar, guru diberikan keleluasaan dalam penyusunan rencana pembelajaran yaitu modul ajar yang sudah disiapkan oleh pemerintah dan disesuaikan dengan karakter siswa serta menyusun modul secara individual sesuai dengan materi dan karakter siswa.<sup>51</sup> Adanya kebebasan tersebut, guru diharuskan memiliki strategi dan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan peserta didik agar tujuan dan capaian pembelajaran dapat tercapai.

Modul ajar dijadikan sebagai pedoman dalam menumbuhkan semangat belajar serta penanaman dan pembentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik. Modul ajar disusun berbasis metode pembelajaran aktif dengan model pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik (*student center*) untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreatifitas, inisiatif, inspirasi, inovasi, dan kemandirian.<sup>52</sup> Pembelajaran yang berpusat pada siswa atau *student center* adalah suatu model pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat dari proses pembelajaran.<sup>53</sup> Diterapkannya konsep pembelajaran yang berpusat pada siswa atau *student center*, bertujuan agar peserta

---

<sup>50</sup>Rizki Mutiarani, Amrazi, dan Izhar, "Implementasi dan Implikasi Full Day School Pada Pembelajaran Sosiologi di SMAN 10 Pontianak", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, (Vol. 8, No. 3, 2019), hal. 6.

<sup>51</sup> Utami Maulida, "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka",....., hal. 134.

<sup>52</sup> H.E. Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*,....., hal. 134.

<sup>53</sup> Zulfina Trinova, "Pembelajaran Berbasis Student Centered Learning pada Materi PAI", *Al-Ta Lim Journal*, (Vol. 20, No. 1, 2013), hal. 328.

didik lebih aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran, bertanggung jawab dan berinisiatif dalam menemukan sumber informasi belajar untuk dapat menjawab kebutuhannya.

Menurut Sulaiman, implementasi pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dalam pembelajaran PAI secara efektif berimplikasi positif terhadap proses pembelajaran PAI yaitu:

- a. Meningkatkan motivasi peserta didik dalam melaksanakan aktivitas belajar.
- b. Meningkatkan kerja sama dalam belajar.
- c. Menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif.
- d. Memperkuat pemahaman peserta didik terkait materi yang dikaji.
- e. Melatih peserta didik dalam berpikir kritis.
- f. Menumbuhkan pemahaman yang positif peserta didik terhadap guru dan pembelajaran PAI.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Sulaiman, Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), Kajian Teori dan Implikasi Pembelajaran PAI,....., hal. 67.